

# **Pengaruh Profitabilitas, Dan Leverage, Terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024**

**Revi Sintawati<sup>1</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>,  
Ika Farida Ulfah<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi, Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: refisinta14@gmail.com

## **Abstrak**

Hasil audit tersebut menjadi rujukan kredibel bagi pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan, baik pihak internal dan khususnya eksternal. Durasi pelaksanaan audit laporan keuangan tidak bersifat seragam untuk setiap perusahaan, semakin tepat waktu maka akan semakin baik. Apabila proses audit yang dilakukan lama, bisa menyebabkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan, ketidaktepatan penerbitan dikenal sebagai *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit report lag* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan mengimplementasikan data sekunder yang berasal dari portal resmi pasar saham Indonesia atau biasa disebut BEI dalam laman website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini mengaplikasikan metode *purposive sampling*, dengan populasi penelitian sebanyak 95 perusahaan. Penelitian ini mengaplikasikan data sampel berjumlah 84 data entitas yang berasal dari 21 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2024. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan dampak profitabilitas terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: Profitabilitas; *Leverage*; *Audit report lag*; Ukuran Perusahaan

***Abstract***

*The audit results serve as a credible reference for stakeholders in making decisions, both internal and especially external. The duration of financial statement audits varies across companies; the more timely the better. A lengthy audit process can lead to delays during the preparation of financial statements, a delay known as audit report lag. This study aims to determine whether profitability and leverage influence audit report lag, with company size as a moderator. This study uses a quantitative approach, utilizing secondary data from the official Indonesian stock market portal, commonly known as the IDX, on the website www.idx.co.id. The sample selection method used purposive sampling, with a study population of 95 companies. This study used a sample of 84 entity data from 21 Indonesia Stock Exchange-listed businesses engaged in the property and real estate industry during 2021-2024. The results indicate that profitability has no effect on audit report lag. Leverage has a significant effect on audit report lag. Company size does not moderate the effect of profitability on audit report lag. Company size does moderate the effect of leverage on audit report lag.*

**Keywords:** Profitability; Leverage; Audit report lag; Company size

**A. PENDAHULUAN**

Pada perkembangan saat ini, aktivitas perusahaan sangat mudah diamati melalui laporan keuangan perusahaan yang diaudit, terutama pada perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia. Perolehan audit tersebut menjadi rujukan kredibel bagi pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan, baik pihak internal dan khususnya eksternal. Pada umumnya, laporan keuangan menjadi sumber pengambilan keputusan terutama bagi investor, laporan auditan adalah panduan utama sebelum menanamkan modal.

Proses audit yang berkualitas sangat menentukan nilai perusahaan dalam membangun ketertarikan serta kepercayaan di pasar modal. Durasi pelaksanaan audit laporan keuangan tidak bersifat seragam untuk setiap perusahaan, melainkan sangat bergantung pada kompleksitas dan skala operasional entitas tersebut, semakin tepat waktu maka akan semakin baik. Apabila proses audit yang dilakukan

lama, bisa menyebabkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan, ketidaktepatan penerbitan dikenal sebagai *audit report lag*. Lamanya penyelesaian audit, berdampak pada bertambahnya jeda waktu antara tanggal laporan dan penerbitan opini auditor (Agustina & Jaeni, 2022).

Menurut aturan BAPEPAM X.K.2 secara resmi menetapkan batas waktu publikasi laporan keuangan tahunan, yaitu tidak boleh melebihi periode tiga bulan/90 hari setelah penutupan tahun anggaran. *Audit report lag* kemungkinan dipicu oleh beberapa faktor yang saling berkaitan seperti kemampuan dalam menghasilkan laba, atau kemampuan mengelola utang dan lainnya. Laba dalam perusahaan merupakan aspek penting untuk kelangsungan usahanya, dengan adanya laba maka pihak manajemen bisa menentukan keputusan-keputusan terkait operasional perusahaan selanjutnya. Dalam menilai tingkat profitabilitas, dapat digunakan beberapa ukuran keuangan, semua pengukuran tersebut memiliki cara atau gambaran tersendiri mengenai seberapa jauh kemampuan entitas dalam mendapatkan laba (Simanullang & Chandra, 2021).

*Leverage* merupakan indikator yang menunjukkan proporsi penggunaan dana pinjaman dari pihak eksternal dalam mendukung pembiayaan aset perusahaan (Sujarweni, 2018). Ketika tingkat *leverage* berada pada level yang tinggi, perusahaan berpotensi menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan menganalisis rasio *leverage*, pihak pengguna laporan keuangan dapat menentukan langkah strategis guna meminimalkan risiko kerugian yang mungkin muncul akibat ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dana utang yang digunakan dalam menunjang aktivitas operasionalnya.

Selain rasio profitabilitas dan *leverage*, ada beberapa faktor yang juga bisa mempengaruhi korelasi antara tingkat profitabilitas dan keterlambatan penerbitan laporan audit, serta keterkaitan antara struktur *leverage* dengan durasi keterlambatan laporan audit, salah satu aspeknya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variasi ukuran perusahaan berdarkan skala operasionalnya. Menurut (Napisah & Soeparyono, 2024) menyatakan bahwa ukuran usaha dapat diidentifikasi melalui besarnya total aktiva atau nilai pasar saham yang dimiliki, ukuran perusahaan yang semakin besar, akan memperbesar peluang perusahaan dalam mendapatkan dana sebagai modal aktivitasnya dari berbagai pihak.

Penelitian ini diimplementasikan pada perusahaan atau entitas yang bergerak di segmen usaha properti dan *real estate* yang terindeks di BEI pada tahun 2021-2024. Alasan pemilihan perusahaan tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu, seperti yang tercantum dalam pengumuman sanksi yang ditujukan kepada entitas yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahunan (Indonesia Stock Exchange, 2024) dengan (No.: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024) yang disampaikan oleh BEI terdapat 21 entitas bidang properti dan *real estate* yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan sehingga sekitar 22% dari total jumlah perusahaan bidang tersebut yang terdaftar di pasar saham Indonesia tahun 2023 terdampak *audit report lag*. Selain itu, jumlah perusahaan yang rugi dalam sektor ini cenderung banyak, yang dapat mempengaruhi auditor untuk lebih berhati-hati dalam proses audit, sehingga kemungkinan dapat terjadi *audit report lag* lebih besar.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Ditahun 1973 Michael Spence mengemukakan teori ini, yang menyatakan bahwa pihak terkait seharusnya menyampaikan informasi (sinyal) kepada pihak lain yang tidak mendengar informasi tersebut. Sehingga dalam hal ini sinyal yang dimaksud adalah informasi terkait perusahaan untuk diberikan kepada para pemangku kepentingan seperti investor. Menurut Wenko (2020) dalam (Aina & Sumunar, 2023) mengungkapkan *signalling theory* merupakan sebuah landasan konseptual yang menjelaskan mengenai berita atau kabar yang dimiliki oleh perusahaan sama dengan kabar yang didapatkan oleh investor, pada umumnya perusahaan selalu mempunyai informasi yang cenderung lebih akurat dibanding investor. Adanya teori ini menunjukkan bahwa informasi atau sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada penanam modal sangat penting, terutama untuk pengambilan keputusan.

### 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan berisi penyusunan posisi keuangan perusahaan secara terstruktur, yang berfungsi sebagai acuan dan penjelasan mengenai keadaan keuangan perusahaan, yang memberi dampak positif bagi pengguna laporan untuk pengambilan keputusan dalam hal ekonomi (IAI, 2019). Sesuai peraturan (OJK, 2022) dengan (Nomor 14/POJK.04/2022) dalam ayat (3) pasal 2 BAB II menjelaskan bahwa ada beberapa komponen penting dalam laporan keuangan yaitu: laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif

lain, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

### **3. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa mampu perusahaan menciptakan keuntungan dari aset kekayaan yang dimilikinya (Sujarweni, 2018). Dalam menjalankan usahanya, perusahaan pada umumnya berorientasi pada pencapaian laba sebagai tujuan utamanya (Wibowo & Yahya, 2022). Sebagai salah satu indikator keberhasilan perusahaan, profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa entitas tersebut mampu mengatur sumber daya dan operasionalnya secara optimal, serta mampu menghasilkan pendapatan terbaik.

### **4. Leverage**

*Leverage/solvabilitas* adalah perbandingan untuk mengevaluasi seberapa mampu perusahaan dalam melunasi utang lancar dan tidak lancarnya (Sujarweni, 2018). Dalam hal ini yaitu utang digunakan untuk membiayai aset atau aktivitas perusahaan. Rasio *leverage* juga bermanfaat sebagai salah satu indikator untuk menilai seberapa efektif entitas dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber dayanya.

### **5. Auditing**

Menurut (Arens dkk., 2015) *auditing* merupakan proses pengumpulan serta evaluasi bukti-bukti untuk menilai kesesuaian informasi dengan ketentuan yang ditetapkan. Kegiatan ini harus dilakukan oleh auditor yang memiliki keahlian dan bersifat independensi profesional. Dalam hal ini, pihak perusahaan yaitu manajemen bekerja sama dengan pihak luar yang bertanggungjawab dalam melakukan observasi terkait aktivitas perusahaan untuk

disesuaikan dengan ketentuan tertentu. Pihak luar perusahaan yang dimaksud yaitu auditor. Seorang auditor yang ditugaskan akan menyimpulkan informasi yang telah diberikan oleh pihak manajemen dengan berbagai kriteria.

## 6. *Audit Report Lag*

*Audit report lag* atau sering disebut *audit delay* merupakan jumlah lama jeda waktu publikasi laporan keuangan audit. Menurut (Alba dkk., 2023), perbandingan jumlah waktu tanggal berakhirnya periode tahunan dengan tanggal penentuan opini audit, yang menunjukkan lama proses audit dikenal dengan istilah *audit report lag*. Keterlambatan pelaporan ini dihitung dengan cara menjumlahkan perbedaan jeda waktu antara tanggal berakhirnya periode tahunan dengan tanggal rilis laporan yang telah melalui proses audit. Batas pelaporan keuangan perusahaan yang telah diatur oleh (OJK, 2022) yaitu paling lambat sebelum berakhirnya triwulan pertama atau 90 hari setelah penutupan tahun buku.

## 7. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat skala perusahaan, baik dalam kategori besar maupun kecil. Skala ini dapat ditentukan berdasarkan simpulan dari ukuran seperti jumlah penjualan maupun jumlah harta perusahaan dalam periode akuntansi, aktivitas operasional perusahaan juga dapat mempengaruhi besar kecilnya ukuran perusahaan (Prabowo & Zulfikar, 2024). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melalui skala usaha seperti jumlah aset yang dimiliki, jumlah karyawan, dan jumlah penjualan perusahaan. Investor cenderung mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai indikator kinerja dan keandalan.

## C. METODE

Penelitian ini mengimplementasikan jenis metode kuantitatif. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan April hingga Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar BEI pada tahun 2021-2024 yang memiliki jumlah 95 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa data sekunder. Penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, uji *moderated regression Analysis* (MRA).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,085 <sup>c</sup>	Normal

Dapat diamati pada tabel 3 bahwa Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,085 yang berarti melebihi 0,05. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga data layak digunakan pada tahap pengujian selanjutnya.

**Tabel 2. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Model	Variabel	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	93,586	1,750	0,84
	Profitabilitas	-716,840	-1,212	0,229
	Leverage	99,741	2,069	0,42
	Ukuran Perusahaan	-0,020	-0,010	0,992
	X1 Z	20,252	0,946	0,347
	X2 Z	-3,472	-2,058	0,043

Berdasarkan model regresi yaitu:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_5 (X_1 Z) + \beta_6 (X_2 Z) + e$ . Apabila diuraikan menurut hasil pengujian

*Moderated Regression Analysis* (MRA) maka model regresi yang didapat yaitu:  $Audit\ Report\ Lag = 93,586 - 716,840 - 99,741 - 0,020 + 20,252 - 3,472 + e$ . Dari tabel 2. dapat disimpulkan hasil sebagai berikut; Nilai ( $\alpha$ ) sebagai konstanta berjumlah 93,586. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa ketika variabel independen baik variabel profitabilitas dan *leverage* bernilai 0, maka nilai *audit report lag* adalah 93,586. Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -716,840. Hal tersebut menjelaskan bahwa saat variabel profitabilitas menurun sebesar satu persen, maka *audit report lag* akan berpotensi meningkat mencapai -716,840. Nilai koefisien variabel *leverage* berjumlah 99,741. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika variabel *leverage* bertambah sebesar satu persen, maka *audit report lag* berpotensi meningkat mencapai 99,741. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan berjumlah -0,020. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika variabel ukuran perusahaan menurun sebesar satu persen, maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan sebanyak -0,020. Nilai koefisien variabel moderasi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan berjumlah 20,252 hal ini menjelaskan apabila terjadinya pertemuan pada ukuran perusahaan dengan profitabilitas bertambah sebesar satu persen atau ssatu satuan, maka *audit report lag* akan berpotensi meningkat mencapai 20,252. Nilai koefisien variabel moderasi antara *leverage* dan ukuran perusahaan sebesar -3,472 hal ini membuktikan bahwasannya apabila interaksi ukuran perusahaan dengan *leverage* menurun sebesar satu persen atau satu satuan,

maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan sebanyak 3,472.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,750	0,84	
Profitabilitas	-1,212	0,229	H1 Tidak diterima
Leverage	2,069	0,42	H2 Diterima
X1 Z	0,946	0,347	H3 Tidak diterima
X2 Z	-2,058	0,043	H4 diterima

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas membuktikan hasil uji statistik parsial bahwa; Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas yaitu  $-t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$ , jika diterapkan yaitu  $-1,212 > -1,990$  dan nilai signifikansinya  $0,229 > 0,05$ . Sehingga didapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *audit report lag*. Hasil pengujian untuk variabel *leverage* yaitu  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , jika diterapkan yaitu  $2,069 > 1,990$  dan nilai signifikansinya  $0,042 < 0,05$ . Sehingga diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perolehan analisis untuk interaksi profitabilitas terhadap *audit report lag* dengan moderasi ukuran perusahaan memperoleh  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , jika diterapkan yaitu  $0,946 < 1,990$  dan nilai signifikansinya  $0,347 > 0,05$ . Sehingga diperoleh hasil bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* tidak dapat dimoderasi ukuran perusahaan. Hasil pengujian untuk interaksi *leverage* terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi ukuran perusahaan memperoleh  $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ , jika diterapkan yaitu  $-2,058 < -1,990$  dan nilai signifikansinya  $0,043 < 0,05$ .

$3,348 < -1,990$  dengan nilai signifikansinya  $0,043 < 0,05$ . Sehingga diperoleh hasil bahwa pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* dapat dimoderasi ukuran perusahaan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji t yang memiliki nilai  $-1,212 > -1,990$  dengan signifikansi  $0,229 > 0,05$  yang telah diuraikan sebelumnya bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian,  **$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak**. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Satiadharma, 2021), (Salsabilla dkk., 2023), dan (Harini & Siregar, 2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* atau *audit delay*. Hal ini menandakan bahwasannya semakin tinggi atau rendah profitabilitas perusahaan maka hal ini tidak menjadi faktor yang menentukan durasi cepat lambatnya laporan keuangan audit yang diterbitkan.

### 2. Pengaruh Leverage terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji t yang memiliki nilai  $2,069 > 1,990$  dengan signifikansi  $0,042 < 0,05$  yang telah diuraikan sebelumnya bahwa variabel *leverage* berdampak positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian,  **$H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima**. Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian (Satiadharma, 2021) dan (Kurniasari, 2022) yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh dengan arah positif signifikan terhadap *audit report lag*. Bukti tersebut menandakan bahwa semakin tinggi liabilitas atau kewajiban perusahaan maka proses audit lebih lama, untuk lebih ekstra meneliti besar kewajiban

perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* memberikan sinyal buruk pada perusahaan, yang menyebabkan kehati-hatian lebih bagi auditor yang memproses audit, karena hal tersebut *audit report lag* mungkin akan lebih lama (Prabowo & Zulfikar, 2024).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji t yang memiliki nilai  $0,946 < 1,990$  dengan signifikansi  $0,347 > 0,05$  yang telah diuraikan sebelumnya bahwasannya pada variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, **H<sub>03</sub> diterima dan H<sub>a3</sub> ditolak.**

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Parahyta & Herawaty, 2020) dan (Salsabilla dkk., 2023) bahwa besaran perusahaan tidak berhasil memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat berperan dalam hal memperkuat atau memperlemah dalam pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Meskipun perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi atau rendah, ukuran perusahaan tidak memiliki kapabilitas memoderasi baik dalam hal memperkuat ataupun memperlemah hubungan tersebut (Febisianigrum, 2020).

4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji t yang memiliki nilai  $-3,348 < -1,990$  dengan signifikansi  $0,043 < 0,05$  yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh

negatif *leverage* terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, **H<sub>04</sub>** ditolak dan **H<sub>a4</sub>** diterima.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Silalahi, 2024) dan (Salsabilla dkk., 2023) bahwa ukuran perusahaan memiliki kapabilitaws untuk memoderasi pengaruh antara solvabilitas/*leverage* terhadap *audit report lag*. Hal ini ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar maka kemungkinan pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* akan semakin kecil. Perusahaan dengan skala besar dipercaya cenderung memiliki sistem pengendalian yang optimal dan memiliki tingkat kewajiban perusahaan yang rendah.

## E. PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian pengujian data dan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ini membuktikan bahwa besarnya laba tidak dapat mempengaruhi terlambatnya publikasi laporan keuangan audit. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa kewajiban perusahaan dengan skala besar akan memperlambat publikasi laporan keuangan audit. Besaran perusahaan tidak berhasil memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak dapat berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan profitabilitas terhadap *audit report lag* tanpa

dipengaruhi ukuran perusahaan yang besar maupun kecil. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Aina, R., & Sumunar, K. I. (2023). Pengaruh Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 115–130.
- Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021. *Kharisma*, 5(2), 342–351. www.idx.co.id.
- Arens A. ALvin, Elder J. Randal, B. S. M. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (S. Suryadi (ed.); 15th ed.). PENERBIT ERLANGGA.
- Harini, G., & Siregar, L. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roe), Likuiditas (Cr) Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Menara Ekonomi* , 4(1), 47–55.
- Indonesia, I. A. (2019). *Modul Lever Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan* (I). Ikatan Akuntan Indoensia. <https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/ak/index.html#p=24>
- Indonesia Stock Exchange. (2024). Daftar perusahan telat BEI. *Idx*, 2024(April), 1–7.
- Kurniasari, O. I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, 1–1114.
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,

- August, 147–157. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13.<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Keuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Prabowo, P., & Zulfikar. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5, 181–199.
- Salsabilla, A., Noor Khikmah, S., & Hakim Purwantini, A. (2023). Peran moderasi ukuran perusahaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Borobudur Accounting Review*, 3(1), 38–54. <https://doi.org/10.31603/bacr.9837>
- Satiadharma, A. (2021). NIKAMABI - VOL. 1. NO. 1 (2021) Versi Online Tersedia di : <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/NI> | (Cetak) | (Online) |. *Nikamabi*, 1(1), 47–58. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/NI>
- Silalahi, I. P. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(6), 1463–1469.<https://doi.org/10.47233/jebs.v4i6.2169>
- Simanullang, R., & Chandra, D. R. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 213–228. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i2.44>
- Sujarweni, V. W. (2018). *Manajemen Keuangan Teori, Dan Hasil Penelitian*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Tri Wibowo, E., & Yahya, A. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit

Delay (Company Size As Moderating the Influence of Profitability and Solvency on Audit Delay). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(01), 41–54. <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmkDOI:http://dx.doi.org/10.33370/jmk.v19i1.769>